

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian`

Pasar keuangan adalah pasar yang memperdagangkan semua bentuk surat-surat berharga baik jangka panjang maupun jangka pendek pada primary market ataupun secondary market. Pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan yang khusus memperdagangkan surat berharga untuk jangka pendek . Sementara pasar modal memperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri (saham) untuk jangka waktu yang lebih panjang (Chandra Teddy, 2016).

Pasar modal memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. adanya pasar modal, seorang atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dapat menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang terdapat di pasar modal. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan operasional perusahaannya.

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan hingga pertengahan Juli 2007. Hal ini tercermin dalam peningkatan yang sangat positif dalam indeks pasar syariah, serta kinerja saham syariah yang meningkat. Saham-saham yang mengalami peningkatan tersebut tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sebelum melakukan aktivitas investasi, investor harus melakukan analisis keuangan terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan agar dapat mengetahui

prospek perusahaan di masa yang akan datang berkaitan dengan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Kinerja perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dan di analisis dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Oleh sebab itu berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala antara lain laporan posisi keuangan/neraca; laporan laba rugi komprehensif; laporan perubahan ekuitas; laporan arus kas; laporan posisi keuangan komparatif jika emiten melakukan kebijakan akuntansi retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan; dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu sekuritas yang sangat populer yaitu saham. Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal seseorang kepada perusahaan. Dibanding dengan sekuritas lainnya, saham memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, namun disamping keuntungannya yang tinggi terdapat risiko yang tinggi pula, karena saham memiliki karakteristik *high risk, high return*.

Menurut Hartono (2017) menyatakan bahwa terdapat dua jenis analisis yang umum digunakan untuk menilai nilai saham, yaitu analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan, dan analisis teknis. Analisis fundamental mengandalkan data fundamental yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham untuk menilai nilai saham.

Pada dasarnya harga saham menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali mengalami fluktuasi menyesuaikan dengan tingkat permintaan serta penawaran. Permintaan terhadap saham dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki para investor mengenai perusahaan, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan perusahaan. Harga saham yang berlaku di pasar modal tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri dan dapat dikendalikan oleh perusahaan yaitu kemampuan perusahaan mengelola modal (*solvability*), kemampuan manajemen perusahaan mengelola aktivitas operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*assets utilization*). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kendali perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs dan suku bunga deposito.

Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu bentuk informasi yang tersedia di pasar modal. Laporan ini memberikan deskripsi dan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi alat pertanggungjawaban bagi manajemen perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Investor menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi saham perusahaan (Fahmi, 2012).

Saham syariah adalah jenis investasi yang terkenal di pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah. Ada peraturan dan undang-undang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur saham syariah yang disebut Syariah. Konsep bagi hasil untuk tujuan memperoleh keuntungan ditetapkan oleh Allah SWT. Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal atau indeks saham syariah. Pemilikan saham ditandai dengan memiliki selembar kertas yang mencerminkan investasi modal melalui kepemilikan surat berharga tersebut. Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham (*Stock Price*). Ketika investor mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitasnya, mereka mencari perubahan harga saham relatif (Rahayu dan Dana, 2016).

Banyak penelitian mengenai analisis rasio yang berpengaruh terhadap harga saham yang tentunya berguna bagi investor di masa yang akan datang, beberapa penelitian banyak menggunakan rasio ROA, ROE, EPS, EVA, NPM, DER dan PER yang hasilnya mengatakan bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham, namun ada juga peneliti yang mengatakan bahwa rasio-rasio tersebut tidak semuanya berpengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga saham. Dari berbagai rasio diatas hanya beberapa yang diambil dalam penelitian ini yaitu NPM, ROE, dan DER.

Bastian dan Suhardjono (2006) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana

perusahaan berhasil memperoleh laba bersih dari setiap pendapatan penjualannya. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi. Hal ini penting bagi investor pasar modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan. Dengan mengetahui informasi ini, investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau sebaliknya. Apabila rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu juga, kemampuan suatu perusahaan dalam menekan beban-bebannya dianggap kurang baik sehingga investor pun ragu untuk berinvestasi. Hal ini mengakibatkan harga saham ikut mengalami penurunan.

*Return On Equity (ROE)* adalah suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian yang diterima oleh investor atas modal yang mereka investasikan. Rasio ini mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitas yang dimilikinya dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan ekuitas tersebut.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dan pemilik perusahaan lebih kuat, serta menunjukkan posisi yang kuat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ROE rendah, hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dan pemilik perusahaan relatif lemah. Dengan demikian, ROE memberikan gambaran tentang sejauh mana manajemen perusahaan efisien dalam menggunakan modal yang dimilikinya. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pengembalian modal yang mereka investasikan. (Kasmir, 2021).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara ekuitas perusahaan dengan total utang yang dimiliki. Rasio ini mengukur proporsi dana yang disediakan oleh kreditur dalam perbandingan dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan modal yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar proporsi struktur modal perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dan semakin baik kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dan kemampuannya untuk mengelola beban utang. Informasi ini penting bagi pemangku kepentingan, karena dapat membantu dalam mengevaluasi risiko keuangan dan stabilitas perusahaan. (Murhadi, 2013).

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang ditujukan untuk pengambilan saham yang berbasis syariah. Sektor ini berisikan 4 perusahaan. Peneliti mengambil 4 perusahaan untuk diteliti dari 6 perusahaan yang termasuk pada subsektor *food and beverage* selama 2013 hingga 2022. Empat perusahaan ini merupakan Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) juga sekaligus Perusahaan yang konsisten dalam membagikan informasi keuangan setiap tahunnya sehingga menarik untuk diteliti.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2013-2022**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaann
1	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
2	PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
3	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

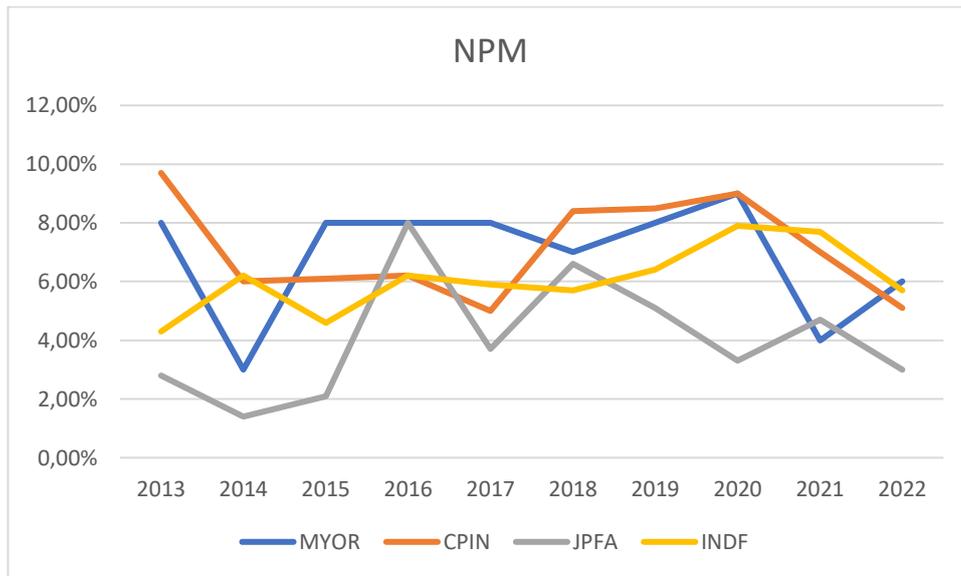
Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah peneliti)

Berdasarkan daftar tersebut terdapat 4 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus terdaftar *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Alasan utama peneliti memilih Perusahaan tersebut karena merupakan Perusahaan yang setiap tahunnya konsisten dalam memberikan informasi keuangan. Perusahaan tersebut tercatat pada saham syariah sehingga data tersebut cukup menarik untuk diteliti. Adapun data-data yang menunjukkan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
***Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2013-2022**

No	Tahun	Kode Emiten							
		MYOR (%)		CPIN (%)		JPFA (%)		INDF (%)	
1	2013	8%		9,7%		2,8%		4,3%	
2	2014	3%	↓	6%	↓	1,4%	↓	6,2%	↑
3	2015	8%	↑	6,1%	↑	2,1%	↑	4,6%	↓
4	2016	8%	-	6,2%	↑	8%	↑	6,2%	↑
5	2017	8%	-	5%	↓	3,7%	↓	5,9%	↓
6	2018	7%	↓	8,4%	↑	6,6%	↑	5,7%	↓
7	2019	8%	↑	8,5%	↑	5,1%	↓	6,4%	↑
8	2020	9%	↑	9%	↑	3,3%	↓	7,9%	↑
9	2021	4%	↓	7%	↓	4,7%	↑	7,7%	↓
10	2022	6%	↑	5,1%	↓	3%	↓	5,7%	↓

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah peneliti)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Grafik 1.1**

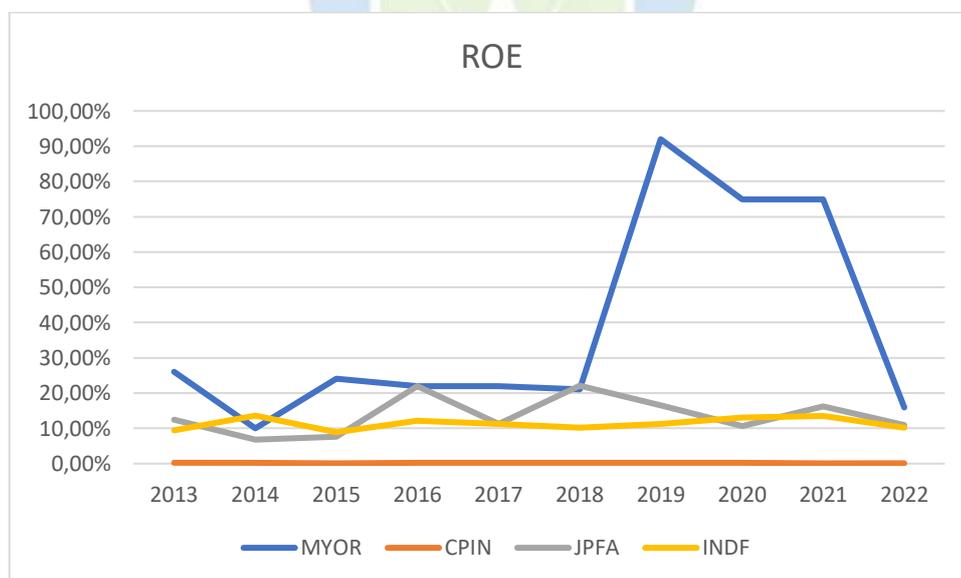
**Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2013-2022**

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa NPM 4 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 MYOR, CPIN, dan JPFA mengalami penurunan hanya INDF yang mengalami kenaikan, pada tahun 2015 MYOR, CPIN, dan JPFA mengalami kenaikan INDF mengalami penurunan, pada 2016 keempat perusahaan tidak mengalami penurunan, pada tahun 2017 hanya MYOR yang tidak mengalami penurunan, pada tahun 2018 MYOR dan INDF yang mengalami penurunan, pada tahun 2019 MYOR, CPIN dan INDF yang mengalami kenaikan, pada tahun 2020 hanya JPFA yang mengalami penurunan, pada tahun 2021 hanya JPFA yang mengalami kenaikan, dan pada tahun 2022 hanya MYOR yang mengalami kenaikan.

**Tabel 1.3**  
**Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2013-2022**

No	Tahun	Kode Emiten							
		MYOR (%)		CPIN (%)		JPFA (%)		INDF (%)	
1	2013	26%		0,25%		12,5%		9,4%	
2	2014	10%	↓	0,16%	↓	6,8%	↓	13,6%	↑
3	2015	24%	↑	0,15%	↓	7,7%	↑	8,9%	↓
4	2016	22%	↓	0,16%	↑	22%	↑	12,1%	↑
5	2017	22%	-	0,16%	-	11,3%	↓	11,3%	↓
6	2018	21%	↓	0,24%	↑	22,1%	↑	10,2%	↓
7	2019	92%	↑	0,17%	↓	16,5%	↓	11,3%	↑
8	2020	75%	↓	0,16%	↓	10,7%	↓	13,1%	↑
9	2021	75%	-	0,14%	↓	16,3%	↑	13,5%	↑
10	2022	16%	↓	0,11%	↓	10,9%	↓	10,2%	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Grafik 1.2**  
**Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2013-2022**

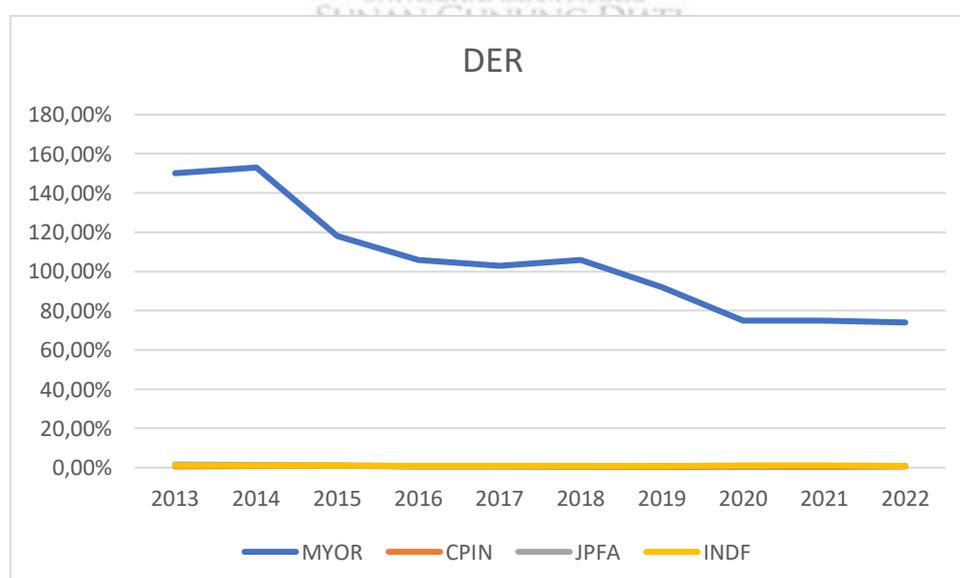
Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa ROE 4 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 MYOR, CPIN dan JPFA mengalami penurunan, pada tahun 2015 MYOR dan JPFA yang mengalami kenaikan, pada

tahun 2016 hanya MYOR yang mengalami penurunan, pada tahun 2017 JPFA dan INDF yang mengalami penurunan, pada tahun 2018 MYOR dan INDF yang mengalami penurunan, pada tahun 2019 MYOR dan INDF yang mengalami kenaikan, pada tahun 2020 MYOR, CPIN dan JPFA mengalami penurunan, pada tahun 2021 hanya CPIN yang mengalami penurunan, dan pada tahun 2022 keempat perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 1.4**  
**Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2013-2022**

No	Tahun	Kode Emiten							
		MYOR (%)		CPIN (%)		JPFA (%)		INDF (%)	
1	2013	150%		0,58%		1,6%		1,04%	
2	2014	153%	↑	0,91%	↑	1,5%	↓	1,14%	↑
3	2015	118%	↓	0,97%	↑	1,1%	↓	1,13%	↓
4	2016	106%	↓	0,71%	↓	0,6%	↓	0,87%	↓
5	2017	103%	↓	0,56%	↓	0,6%	-	0,88%	↑
6	2018	106%	↑	0,43%	↓	0,7%	↑	0,93%	↑
7	2019	92%	↓	0,39%	↓	0,8%	↑	0,77%	↓
8	2020	75%	↓	0,33%	↓	0,7%	↓	1,06%	↑
9	2021	75%	-	0,41%	↑	0,8%	↑	1,07%	↑
10	2022	74%	↓	0,51%	↑	0,9%	↑	0,93%	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

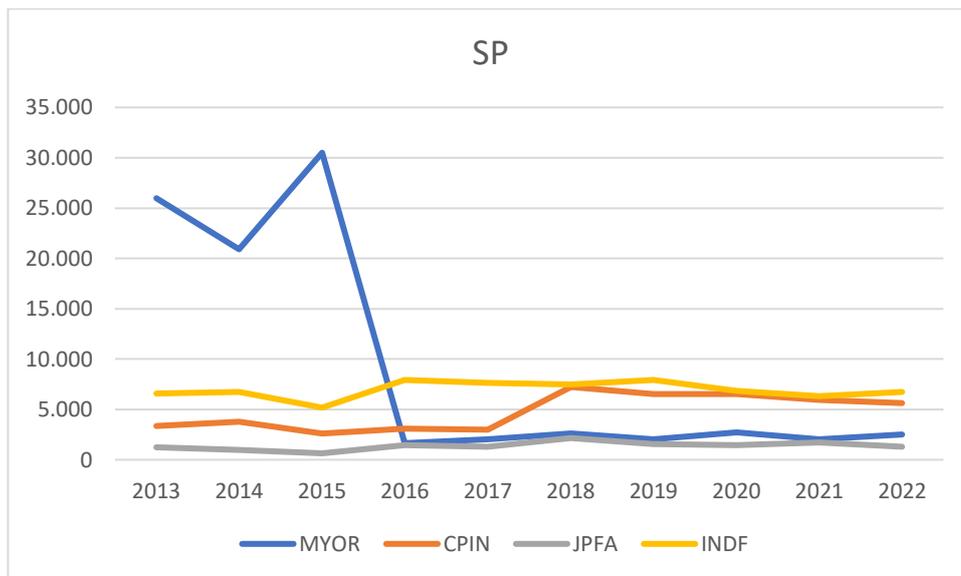
**Grafik 1.3**  
**Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2013-2022**

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa DER 4 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 hanya JPFA yang mengalami penurunan, pada tahun 2015 hanya CPIN yang mengalami kenaikan, pada tahun 2016 keempat perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2017 MYOR dan CPIN mengalami penurunan, pada tahun 2018 hanya CPIN yang mengalami penurunan, pada tahun 2019 hanya JPFA yang mengalami kenaikan, pada tahun 2020 hanya INDF yang mengalami kenaikan, pada tahun 2021 keempat perusahaan mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 MYOR dan INDF yang mengalami penurunan.

**Tabel 1.5**  
**Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2013-2022**

No	Tahun	Kode Emiten							
		MYOR (Rp)		CPIN (Rp)		JPFA (Rp)		INDF (Rp)	
1	2013	26.000		3.375		1.220		6.600	
2	2014	20.900	↓	3.780	↑	950	↓	6.750	↑
3	2015	30.500	↑	2.600	↓	635	↓	5.175	↓
4	2016	1.645	↓	3.090	↑	1.455	↑	7.925	↑
5	2017	2.020	↑	3.000	↓	1.300	↓	7.625	↓
6	2018	2.620	↑	7.225	↑	2.150	↑	7.450	↓
7	2019	2.050	↓	6.500	↓	1.535	↓	7.925	↑
8	2020	2.710	↑	6.525	↑	1.465	↓	6.850	↓
9	2021	2.040	↓	5.950	↓	1.720	↑	6.325	↓
10	2022	2.500	↑	5.650	↓	1.295	↓	6.725	↑

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Grafik 1.4**

**Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Periode 2013-2022**

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa harga saham 4 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 CPIN dan INDF yang mengalami kenaikan, pada tahun 2015 hanya MYOR yang mengalami kenaikan, pada tahun 2016 hanya MYOR yang mengalami penurunan, pada tahun 2017 hanya MYOR yang mengalami kenaikan, pada tahun 2018 hanya INDF yang mengalami penurunan, pada tahun 2019 hanya INDF yang mengalami kenaikan, pada tahun 2020 JPFA dan INDF mengalami penurunan, pada tahun 2021 hanya JPFA yang mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 MYOR dan INDF mengalami kenaikan.

Selain itu dilihat dari delapan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, peneliti menemukan adanya perbedaan hasil dari data yang di peroleh penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Analya (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan, ROE berpengaruh tidak signifikan, dan DER berpengaruh

tidak signifikan; Penelitian yang dilakukan oleh Arison Nainggolan (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan, ROE tidak berpengaruh signifikan, dan DER berpengaruh signifikan; Penelitian yang dilakukan oleh Zahida dan Nuri (2020) menyatakan bahwa ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan; Penelitian yang dilakukan oleh Jonsen Leonatan dan Khomeiny Yunion menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan, ROE berpengaruh signifikan, dan DER tidak berpengaruh signifikan; Penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Kartika (2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan, ROE tidak berpengaruh signifikan, DER berpengaruh signifikan dan secara simultan sama-sama berpengaruh; Penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah dan Dwi Eko (2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan, ROE berpengaruh signifikan dan DER berpengaruh tidak signifikan; Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah Nasution dkk (2022) menyatakan bahwa NPM, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham; Penelitian yang dilakukan oleh A D Lumintasari dan Nursiam (2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan teori yang menyatakan bahwa ketika NPM dan ROE naik maka harga saham pun akan naik, dan ketika DER naik maka harga saham akan turun ada ketidaksesuaian dengan data di lapangan dan pada penelitian terdahulu. Tidak selalu kenaikan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Begitupun sebaliknya, tidak selalu penurunan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh penurunan harga saham. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

membahas dan menganalisis mengenai pengaruh NPM, ROE, dan DER terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih judul “***Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2013-2022***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang diatas, peneliti berpendapat bahwa NPM, ROE, dan DER tampaknya berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dari NPM, ROE, DER, dan harga saham?
2. Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*?
4. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*?

5. Apakah NPM, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran dari harga saham, NPM, ROE dan DER;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*;
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*;
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NPM,ROE, dan DER secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan bagian dari tulisan yang menjelaskan nilai yang dimiliki dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang tertarik oleh setiap studi.

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* Periode 2013-2022;
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* Periode 2013-2022.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah penerangan mengenai nilai yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dalam berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat. Manfaat praktis yang diharapkan dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan subsektor *food and beverage* dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat digunakan sebagai acuan investor dalam keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta berguna sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

